

Yasonna:

Peristiwa di Sukamiskin Tamparan Keras Bagi Kami

<https://news.detik.com/berita/d-4127962/yasonna-peristiwa-di-sukamiskin-tamparan-keras-bagi-kami>

Minggu 22 Juli 2018, 23:56 WIB

Suparno - detikNews



Menkom HAM Yasonna Laoly. Foto: Andhika Prasetia/detikcom

Jakarta - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap Kalapas Sukamiskin Wahid Husen bersama lima orang lainnya terkait suap. Menkom HAM Yasonna Laoly mengaku tertampar atas kejadian ini.

"Peristiwa yang terjadi di Sukamiskin merupakan tamparan keras bagi jajaran. Saya sudah instruksikan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan SOP yang ada," kata Yasonna saat melakukan inspeksi mendadak di Lapas Klas I Surabaya di Porong Sidoarjo, Minggu (22/7/2018).

Baca juga: [KPK Lawan Tudingan OTT Kalapas Sukamiskin Ecek-ecek](#)

Yasonna kemudian melakukan sidak di Lapas Klas I Surabaya. Bersamaan dengan ini, sejumlah lapas pun disidak oleh Kemenkom HAM.

"Supaya kegiatan ini bukan untuk hari ini saja, kalau waktunya bersih-bersih juga harus dilakukan. Bersih-bersih harus konsisten dilakukan," kata Yasonna.

Baca juga: [Wanti-wanti KPK Soal Sel Mewah di Lapas Sukamiskin](#)

Dalam OTT di Lapas Sukamiskin, KPK menetapkan Kalapas Sukamiskin Wahid Husen menjadi tersangka kasus suap jual fasilitas napi korupsi di Lapas Sukamiskin. Selain

Kalapas Sukamiskin; ada tiga orang yang juga ditetapkan sebagai tersangka yakni suami artis Inneke Koesharawati, Fahmi Darmawansyah; staf Wahid Husen, Hendry Saputra; dan narapidana kasus pidana umum/tahanan pendamping Andi Rahmat.
(bag/bag)

Desakan Copot Menkum HAM

Soal OTT Sukamiskin Dijawab Istana dijawab-istana

<https://news.detik.com/berita/d-4127927/desakan-copot-menkum-ham-soal-ott-sukamiskin->

Minggu 22 Juli 2018, 23:12 WIB

Indra Komara, Andhika Prasetya - detikNews



Yasonna Laoly saat memenuhi panggilan KPK (Foto: Ari Saputra)

Jakarta - Presiden Joko Widodo didesak mencopot Menkum HAM [Yasonna Laoly](#) setelah KPK membongkar 'jeroan' [Lapas Sukamiskin lewat OTT](#). Istana pun menjawab desakan itu.

Desakan itu datang dari peneliti ICW Emerson Yuntho. Menurutnya, bobroknya pengawasan di lapas-lapas bisa menggerus elektabilitas Jokowi.

"Sebaiknya Jokowi mengganti Pak Yasonna karena memang, jadi justru performance-nya Jokowi menurun akibat tidak diurus dengan baik. Kan ada isu, soal penjara, kedua revisi undang-undang KUHP," ujar Emerson saat dihubungi, Sabtu (21/7/2018).

Baca juga: [OTT Kalapas Sukamiskin, ICW: Jokowi Harus Ganti Menkum HAM](#)

Econ, sapaan karibnya, juga mempertanyakan komitmen antikorupsi Yasonna dan jajarannya. Apalagi, dengan penetapan Kalapas Sukamiskin Wahid Husen sebagai tersangka dalam kasus jual-beli fasilitas dan pemberian izin menunjukkan praktik korupsi juga terjadi di Lapas.

"Jadi komitmen antikorupsinya Pak Yasonna patut diragukan untuk menyelesaikan problem itu terhadap KPK, upaya bersih-bersih lapas dari praktik korupsi itu kan nggak terjadi," jelasnya.

Lalu, apa jawaban pihak Istana?

"Sebagai sebuah saran dan masukan tentu baik sebagai bentuk kepedulian ICW," ujar juru bicara Presiden, Johan Budi SP saat dimintai konfirmasi, Minggu (22/7/2018).

Baca juga: [Jokowi Didesak Copot Yasonna soal OTT Kalapas, Ini Kata Istana](#)

Hal yang disoroti ICW adalah lemahnya pengawasan Yasonna terhadap lapas-lapas. Menurut Johan, Jokowi memiliki pertimbangan tersendiri untuk mengevaluasi kinerja menteri-menterinya.

"Namun Presiden tentu punya mekanisme evaluasi dan ukuran sendiri terhadap kinerja para menteri-nya," terang Johan.

(imk/gbr)